

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Audit adalah kegiatan yang melibatkan pengumpulan dan penilaian bukti terkait suatu peristiwa atau informasi berdasarkan parameter yang telah ditentukan oleh pihak independen yang berkualitas dan tidak memihak. Selain mengurangi kemungkinan asimetri informasi antara pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan, pelaksanaan audit sangat penting untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan. Audit dapat mengungkap ketidakpatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku serta kekurangan dalam sistem pengendalian internal melalui tinjauan yang sistematis dan menyeluruh. Hasil audit dapat menjadi dasar untuk meningkatkan efektivitas operasional dan memperbaiki kualitas pelaporan keuangan secara berkesinambungan.

Kualitas audit didefinisikan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan serta mengungkapkannya secara tepat kepada para pengguna laporan keuangan (Purba & Umar, 2021:28). Kualitas audit mewakili tingkat keandalan hasil pemeriksaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan dan masyarakat. Oleh karena itu, auditor harus bertanggung jawab atas seluruh tugas yang dilaksanakannya serta memiliki sikap profesional untuk menghasilkan audit yang andal. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit juga memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap kesimpulan akhir dalam proses pemeriksaan serta secara tidak langsung memengaruhi ketepatan keputusan yang diambil oleh pihak eksternal perusahaan.

Pada beberapa tahun terakhir, profesi auditor menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Kondisi ini tercermin pada kasus PT Indofarma Tbk yang menunjukkan adanya kegagalan signifikan dalam proses audit eksternal maupun pengawasan internal, sehingga berpotensi menurunkan kredibilitas opini audit publik. Berdasarkan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan penyimpangan dalam pengelolaan pendapatan, pengeluaran, dan aktivitas investasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, yang menunjukkan pelanggaran prinsip akuntabilitas dan potensi tindak pidana keuangan (BPK, 2024). Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo, sebuah firma akuntansi publik yang terkait dengan jaringan internasional Kreston Global, mengaudit laporan keuangan perusahaan dari tahun 2020 hingga 2023. Penyelidikan atas temuan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Indonesia (BPK) yang kemudian dikonfirmasi oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa opini wajar tanpa pengecualian auditor tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, sehingga mengindikasikan adanya kegagalan auditor dalam memberikan opini audit yang sesuai dengan kondisi sebenarnya perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang dilakukan masih menjadi masalah serius, terutama dalam hal kemampuan auditor untuk mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan material dalam laporan keuangan. Kualitas audit yang rendah berpotensi mengurangi kepercayaan

pengguna laporan keuangan dan meningkatkan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak eksternal perusahaan. Selain itu, banyaknya pelanggaran yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan adanya permasalahan dalam praktik audit. Hal ini dibuktikan oleh sejumlah kejadian di mana auditor tampaknya gagal menyelesaikan prosedur audit sesuai dengan kriteria profesional dan etika. Keadaan ini juga menunjukkan pengawasan internal yang tidak memadai dan implementasi sistem pengendalian mutu audit yang kurang memuaskan, yang seharusnya mampu mengurangi penyimpangan dalam proses pemeriksaan, seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 1. 1
Perusahaan dengan Kualitas Audit Kurang Baik

Perusahaan	Nama KAP	Kasus	Sanksi	Sumber
PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life) 2023	KAP KNMT dan AP Nunu Nurdian	Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan bahwa laporan keuangan perusahaan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Auditor dinilai tidak melaksanakan prosedur audit secara memadai, khususnya dalam pengujian aset dan kewajiban sehingga gagal mendeteksi salah saji material.	OJK menjatuhkan sanksi pembatalan Surat Tanda Terdaftar (STT).	(OJK, 2023)

Perusahaan	Nama KAP	Kasus	Sanksi	Sumber
PT Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE) (2021–2023)	KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan	Otoritas Jasa Keuangan menemukan pelanggaran penyajian laporan keuangan serta ketidaksesuaian penggunaan dana hasil penawaran umum. Auditor dinilai tidak sepenuhnya memenuhi standar profesional akuntan publik, khususnya dalam penerapan prosedur audit dan pengendalian mutu, sehingga terjadi ketidaktepatan dalam penyajian informasi keuangan.	OJK menjatuhkan sanksi administratif kepada emiten dan pihak terkait yang meliputi denda, perintah tertulis, serta kewajiban melakukan perbaikan atas laporan dan tata kelola. Sanksi juga dikenakan kepada akuntan publik dan KAP terkait atas pelanggaran standar audit dan pengendalian mutu.	(OJK, 2026)

Meningkatnya jumlah pelanggaran audit di Indonesia telah menarik perhatian publik terhadap profesi audit, menekankan pentingnya independensi auditor dalam menghasilkan audit yang objektif dan berkualitas. Independensi istilah yang merujuk pada sikap mental auditor dalam bertindak secara mandiri dan objektif dalam penilaian. Independensi juga mencerminkan kejujuran auditor dalam mengevaluasi informasi dan membentuk opini secara tidak memihak dengan pihak manapun. Auditor harus mempertahankan independensi di semua tahap penugasan audit karena mereka memiliki tanggung jawab kepada publik. Oleh karena itu, tingkat independensi auditor yang tinggi tercermin dari sikap objektif, bebas dari konflik kepentingan, dan tidak terpengaruh tekanan eksternal sehingga dapat meningkatkan keandalan laporan audit. Sebaliknya, rendahnya

independensi dapat menurunkan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Uning et al. (2024), Hasibuan & Budi (2024), Sangadah (2022) independensi memengaruhi kualitas audit sedangkan Lestari et al. (2021), Lusiana & Astiningsih (2021), Istianingrum (2022) mengatakan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Sejalan dengan pentingnya independensi auditor, aspek etika juga merupakan pilar utama yang menentukan efektivitas audit dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan di mata publik dan regulator. Etika auditor adalah seperangkat standar moral yang mengatur perilaku manusia dalam hubungan profesional. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai kerangka bagi auditor untuk menjalankan tanggung jawab mereka, terutama dalam mengelola hubungan dengan pelanggan, rekan kerja, masyarakat, dan dirinya sendiri. Tingkat kepatuhan auditor terhadap etika profesional secara langsung terkait dengan kualitas audit yang dihasilkan, dimana kepatuhan yang tinggi akan meningkatkan kualitas audit, sementara pelanggaran etika cenderung menurunkan kualitas. Etika auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dalam penelitian Lestari et al. (2021), Uning et al. (2024) dan Rengganis & Mirayani, (2021), namun hasil yang dilakukan Djamaa et al. (2023), Priscilla & Arsja (2024) serta Yoga et al. (2024) menunjukkan bahwa etika auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Selain independensi dan etika, terdapat sikap mental yang tak kalah penting memengaruhi integritas hasil audit yaitu skeptisisme profesional. Skeptisisme profesional merujuk pada sikap auditor yang terus menerus

melakukan evaluasi kritis dengan mempertanyakan kebenaran bukti audit yang diperoleh. Auditor juga dituntut agar tetap waspada setiap adanya bukti audit yang bertentangan atau menimbulkan kekhawatiran tentang ketergantungan dokumen, tanggapan terhadap pertanyaan, dan informasi lain yang dikumpulkan dari manajemen atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Kemampuan auditor untuk mengidentifikasi kesalahan akan meningkat melalui sikap skeptisisme profesional yang ditunjukkan oleh pola pikir kritis, ketelitian saat menilai bukti audit, dan kecenderungan untuk meragukan ketepatan materi. Di sisi lain, kurangnya skeptisisme profesional dapat menurunkan kualitas audit dengan menerima fakta tanpa pertanyaan. Penelitian yang dilakukan Yulanda et al. (2021), Triono (2021) dan Resing & Candra (2025) menyatakan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh pada kualitas audit, sedangkan Fauzan & Syarif (2025), Putri & Setiyaningsih (2026) dan Andreeyanto & Kurnia (2025) menemukan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit.

Proses audit tidak terlepas dari adanya keterbatasan waktu yang berpotensi memengaruhi kualitas audit. Tekanan anggaran waktu adalah situasi di mana auditor harus bekerja secara efisien dalam waktu yang dialokasikan atau menghadapi batas waktu yang ketat saat melakukan audit. Tekanan ini umumnya diberikan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan tujuan meminimalkan biaya audit karena waktu penyelesaian audit yang lebih singkat biasanya menghasilkan biaya yang lebih rendah. Tekanan anggaran waktu tidak memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit Jessen Yap (2023), Zin & Tampubolon

(2022) dan Hakim & Fachriyah (2023), namun menurut Sambo et al. (2025) dan Kunna et al. (2022) memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian sebelumnya mengenai faktor yang memengaruhi kualitas audit menunjukkan ketidakkonsistenan berdasarkan penjelasan latar belakang dan fenomena yang disajikan. Sementara beberapa penelitian melaporkan hasil yang tidak signifikan, penelitian lain menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan penelitian yang perlu diisi untuk memahami secara penuh variabel-variabel yang memengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian ini guna menghasilkan data empiris terkini yang relevan dengan praktik audit di Indonesia, khususnya di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat praktik profesional audit, mengembangkan literatur ilmiah, dan memberikan dasar untuk meningkatkan kebijakan dan kualitas audit dengan integritas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Independensi, Etika Auditor, Skeptisisme profesional, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

4. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Independensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Menganalisis pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.
3. Menganalisis pengaruh skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit.
4. Menganalisis pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang auditing, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Selain itu, penelitian ini juga berperan dalam memperluas wawasan akademis dan memperkaya literatur yang berkaitan dengan independensi, etika auditor, skeptisisme profesional, serta tekanan anggaran waktu sebagai unsur penting dalam pembentukan kualitas audit yang andal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pelaksanaan kegiatan audit dan peningkatan mutu profesionalisme auditor. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih

luas kepada pihak-pihak terkait mengenai pentingnya menjaga integritas, etika, dan sikap profesional dalam mendukung kepercayaan publik terhadap hasil audit.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Sistematika berikut digunakan dalam penulisan penelitian :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah yang melatar belakangi penelitian, perumusan masalah, dan tujuan penelitian. Selain itu, dijelaskan manfaat penelitian, baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan proposal untuk memudahkan pemahaman alur penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas penelitian terdahulu yang relevan serta landasan teori yang mendukung. Selanjutnya dijelaskan hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Penyajian ini bertujuan memberikan dasar ilmiah yang kuat bagi penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas rancangan penelitian, batasan penelitian, dan identifikasi variabel yang diteliti. Selain itu, dibahas populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data untuk menjawab permasalahan penelitian secara sistematis

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menyajikan gambaran mengenai subyek penelitian yang mencakup karakteristik responden serta hasil analisis data. Analisis data meliputi evaluasi

model pengukuran, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian. Selain itu, bab ini membahas keterbatasan yang ditemukan selama pelaksanaan penelitian serta memberikan saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

